

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Total responden yang bersedia mengisi kuesioner berasal dari 9 KAP. Berikut ini adalah tabel rincian responden penelitian :

Tabel 4.1
Jumlah Responden dalam Penelitian

No.	KAP	Kuesioner yang dibagikan	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang tidak diisi lengkap	Kuesioner yang dapat diolah
1.	KAP. ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	6	6	-	6
2.	KAP. DRS. BAYUDI WATU & REKAN (CAB)	6	5	1	4
3.	KAP. BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (PUSAT)	5	4	-	4
4.	KAP. DRS. IDJANG SOETIKNO	5	5	1	4
5.	KAP. NGURAH ARYA & REKAN (CAB)	5	5	-	5

6.	KAP. RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN	6	5	-	5
7.	KAP. DRA. SUHARTATI & REKAN (CAB)	5	3	-	3
8.	KAP. DRS. TAHRIR HIDAYAT	6	6	1	5
9.	KAP. YULIANTI, SE., BAP.	6	4	-	4
	Total	50	43	3	40

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Jumlah yang disebar berbeda dengan tabel 3.1, hal ini disebabkan sebelumnya responden dikonfirmasi dan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Pada waktu penyebaran kuesioner, peneliti membagikan kuesioner dalam jumlah lebih yaitu 50 kuesioner.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa dari 50 kuesioner yang disebar pada 9 KAP, kuesioner yang kembali sejumlah 43 kuesioner, kuesioner yang tidak diisi lengkap sebanyak 3 kuesioner, sehingga hanya 40 kuesioner yang layak diolah.

4.1.1 Jenis Kelamin / Gender Responden

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	20	50,0	50,0	50,0
	Wanita	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasar tabel 4.2 diketahui jumlah responden pria adalah 20 orang (50%) dan responden wanita sejumlah 20 orang (50%). Jadi dapat disimpulkan jumlah responden pria sama dengan jumlah responden wanita.

4.1.2 Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3
Pendidikan Responden Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	30	75,0	75,0	75,0
	S2	2	5,0	5,0	80,0
	D3	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasar tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan akhir S1 sejumlah 30 orang (75%), responden dengan pendidikan akhir S2 berjumlah 2 orang (5%), dan responden dengan pendidikan akhir D3 sejumlah 8 orang (20%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan pendidikan terakhir S1 dengan presentase sebesar 75%.

4.1.3 Jabatan Responden

Tabel 4.4
Jabatan Responden Penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Junior	32	80,0	80,0	80,0
Auditor Senior	8	20,0	20,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasar tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang menduduki jabatan auditor junior sejumlah 32 orang (80%) dan responden dengan jabatan sebagai auditor senior sejumlah 8 orang (20%). Jadi dapat disimpulkan responden dengan jabatan auditor junior lebih banyak dibandingkan responden dengan jabatan auditor senior.

4.1.4 Lama Bekerja Responden

Tabel 4.5
Lama Bekerja Responden Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Bekerja	40	12	276	56,58	72,936
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa lama responden bekerja sebagai auditor yaitu paling sedikit telah bekerja selama 12 bulan dan paling lama bekerja

selama 276 bulan (23 tahun) dengan rata-rata 56,58 bulan atau sekitar 4 tahun 7 bulan.

4.2 Crosstab

4.2.1 Crosstab Jenis kelamin dan Tingkat pendidikan

Tabel 4.6
Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan

Jenis Kelamin * Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan			Total
			S1	S2	D3	
Jenis Kelamin	Pria	Count	15	2	3	20
		Expected Count	15,0	1,0	4,0	20,0
		% within Jenis Kelamin	75,0%	10,0%	15,0%	100,0%
		% within Pendidikan	50,0%	100,0%	37,5%	50,0%
		% of Total	37,5%	5,0%	7,5%	50,0%
	Wanita	Count	15	0	5	20
		Expected Count	15,0	1,0	4,0	20,0
		% within Jenis Kelamin	75,0%	,0%	25,0%	100,0%
		% within Pendidikan	50,0%	,0%	62,5%	50,0%
		% of Total	37,5%	,0%	12,5%	50,0%
Total	Count	30	2	8	40	
	Expected Count	30,0	2,0	8,0	40,0	
	% within Jenis Kelamin	75,0%	5,0%	20,0%	100,0%	
	% within Pendidikan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	75,0%	5,0%	20,0%	100,0%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.6 dapat diketahui responden pria terdiri dari 15 responden berpendidikan terakhir S1, 2 responden berpendidikan terakhir S2, dan 3 responden berpendidikan terakhir D3, sedangkan responden wanita terdiri dari 15 responden berpendidikan terakhir S1 dan 5 responden berpendidikan terakhir D3. Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah

auditor pria dengan tingkat pendidikan terakhir S1 yaitu sebesar 37,5% % dan auditor wanita dengan tingkat pendidikan terakhir S1 yaitu sebesar 37,5%.

4.2.2 Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan

Tabel 4.7

Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan

Jenis Kelamin * Jabatan Crosstabulation

			Jabatan		Total
			Junior	Senior	
Jenis Kelamin	Pria	Count	12	8	20
		Expected Count	16,0	4,0	20,0
		% within Jenis Kelamin	60,0%	40,0%	100,0%
		% within Jabatan	37,5%	100,0%	50,0%
		% of Total	30,0%	20,0%	50,0%
Jenis Kelamin	Wanita	Count	20	0	20
		Expected Count	16,0	4,0	20,0
		% within Jenis Kelamin	100,0%	,0%	100,0%
		% within Jabatan	62,5%	,0%	50,0%
		% of Total	50,0%	,0%	50,0%
Total		Count	32	8	40
		Expected Count	32,0	8,0	40,0
		% within Jenis Kelamin	80,0%	20,0%	100,0%
		% within Jabatan	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	80,0%	20,0%	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden pria terdiri dari 12 responden yang menduduki jabatan auditor junior dan 8 responden yang menduduki jabatan auditor senior, sedangkan responden wanita terdiri dari 20 responden yang menduduki jabatan auditor junior dan tidak ada responden wanita yang menduduki jabatan auditor senior. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam

penelitian ini adalah auditor wanita yang menduduki jabatan auditor junior yaitu sebanyak 20 responden atau 50%.

4.2.3 Crosstab Tingkat Pendidikan dan Jabatan

Tabel 4.8
Crosstab Tingkat Pendidikan dan Jabatan

Pendidikan * Jabatan Crosstabulation

			Jabatan		Total
			Junior	Senior	
Pendidikan	S1	Count	24	6	30
		Expected Count	24,0	6,0	30,0
		% within Pendidikan	80,0%	20,0%	100,0%
		% within Jabatan	75,0%	75,0%	75,0%
		% of Total	60,0%	15,0%	75,0%
S2	Count	0	2	2	
	Expected Count	1,6	,4	2,0	
	% within Pendidikan	,0%	100,0%	100,0%	
	% within Jabatan	,0%	25,0%	5,0%	
	% of Total	,0%	5,0%	5,0%	
D3	Count	8	0	8	
	Expected Count	6,4	1,6	8,0	
	% within Pendidikan	100,0%	,0%	100,0%	
	% within Jabatan	25,0%	,0%	20,0%	
	% of Total	20,0%	,0%	20,0%	
Total	Count	32	8	40	
	Expected Count	32,0	8,0	40,0	
	% within Pendidikan	80,0%	20,0%	100,0%	
	% within Jabatan	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	80,0%	20,0%	100,0%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden berpendidikan S1 berjumlah 30 responden, yang terdiri dari 24 responden menduduki jabatan sebagai auditor junior, dan 6 responden sebagai auditor senior. Responden berpendidikan S2

berjumlah 2 responden yang menduduki jabatan sebagai auditor senior. Responden berpendidikan D3 berjumlah 8 responden yang menduduki jabatan sebagai auditor junior. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor junior yang berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 24 responden atau 60%.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Analisis pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, di mana n merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Suatu item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r tabel dan sebaliknya dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung < nilai r tabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini (n) adalah 40 sehingga df dapat dihitung sebesar $40-2 = 38$. Dengan $df = 38$ dan $\alpha = 5\%$, maka didapat nilai r tabel = 0,312, nilai r hitung dapat dilihat dari tampilan output *Corrected Item-Total Correlation*.

4.3.1.1 Uji Validitas Akuntabilitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
A1	0.712	0.312	Valid
A2	0.602	0.312	Valid
A3	0.567	0.312	Valid

A4	0.524	0.312	Valid
A5	0.623	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,312).

Hal ini berarti semua item pertanyaan mengenai akuntabilitas dapat dikatakan valid.

4.3.1.2 Uji Validitas Tekanan Ketaatan

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Tekanan Ketaatan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TK1	0.595	0.312	Valid
TK2	0.662	0.312	Valid
TK3	0.828	0.312	Valid
TK4	0.692	0.312	Valid
TK5	0.714	0.312	Valid
TK6	0.733	0.312	Valid
TK7	0.727	0.312	Valid
TK8	0.452	0.312	Valid
TK9	0.806	0.312	Valid
TK10	0.727	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,312).

Hal ini berarti semua item pertanyaan mengenai tekanan ketaatan dapat dikatakan valid.

4.3.1.3 Uji Validitas Pengalaman Auditor

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PA1	0.636	0.312	Valid
PA2	0.334	0.312	Valid
PA3	0.543	0.312	Valid
PA4	0.395	0.312	Valid
PA5	0.455	0.312	Valid
PA6	0.498	0.312	Valid
PA7	0.436	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,312). Hal ini berarti semua item pertanyaan mengenai pengalaman auditor dapat dikatakan valid.

4.3.1.4 Uji Validitas Pengetahuan Auditor

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Auditor

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PE1	0.738	0.312	Valid
PE2	0.666	0.312	Valid
PE3	0.694	0.312	Valid
PE4	0.675	0.312	Valid
PE5	0.669	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,312). Hal ini berarti semua item pertanyaan mengenai pengetahuan auditor dapat dikatakan valid.

4.3.1.5 Uji Validitas *Self-Efficacy*

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas *Self-Efficacy*

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SE1	0.881	0.312	Valid
SE2	0.814	0.312	Valid
SE3	0.831	0.312	Valid
SE4	0.746	0.312	Valid
SE5	0.862	0.312	Valid
SE6	0.843	0.312	Valid
SE7	0.822	0.312	Valid
SE8	0.922	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,312). Hal ini berarti semua item pertanyaan mengenai *self-efficacy* dapat dikatakan valid.

4.3.1.6 Uji Validitas Independensi

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Independensi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
I1	0.656	0.312	Valid

I2	0.646	0.312	Valid
I3	0.759	0.312	Valid
I4	0.867	0.312	Valid
I5	0.818	0.312	Valid
I6	0.822	0.312	Valid
I7	0.688	0.312	Valid
I8	0.640	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,312).

Hal ini berarti semua item pertanyaan mengenai independensi dapat dikatakan valid.

4.3.1.7 Uji Validitas *Audit Judgment*

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas *Audit Judgment* (1)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
AJ1	0.506	0.312	Valid
AJ2	0.029	0.312	Tidak Valid
AJ3	0.458	0.312	Valid
AJ4	0.497	0.312	Valid
AJ5	0.402	0.312	Valid
AJ6	0.444	0.312	Valid
AJ7	0.601	0.312	Valid
AJ8	0.656	0.312	Valid
AJ9	0.537	0.312	Valid
AJ10	0.559	0.312	Valid
AJ11	0.396	0.312	Valid
AJ12	0.392	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak semua item pertanyaan *audit judgment* valid. Dengan demikian dilakukan kembali pengujian validitas variabel *audit judgment* tanpa menyertakan pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang dikeluarkan terlebih dahulu adalah yang bernilai negatif (Tjahjono, 2012). Hasil pengujian validitas *audit judgment* yang ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas *Audit Judgment* (2)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
AJ1	0.495	0.312	Valid
AJ3	0.454	0.312	Valid
AJ4	0.526	0.312	Valid
AJ5	0.365	0.312	Valid
AJ6	0.493	0.312	Valid
AJ7	0.667	0.312	Valid
AJ8	0.696	0.312	Valid
AJ9	0.578	0.312	Valid
AJ10	0.582	0.312	Valid
AJ11	0.349	0.312	Valid
AJ12	0.336	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung masing-masing item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai r tabel (0,312). Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mengenai *audit judgment* dapat dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi dalam penelitian yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kuesioner dapat dikatakan handal / reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2009). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas	0.815	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0.915	Reliabel
Pengalaman Auditor	0.751	Reliabel
Pengetahuan Auditor	0.865	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0.957	Reliabel
Independensi	0.920	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0.827	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel dalam penelitian ini > 0,6. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengukur variabel dalam penelitian ini reliabel. Untuk selanjutnya item-item masing-masing konsep variabel dapat digunakan sebagai alat ukur dalam uji statistik.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.18

Tabel Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Kisaran	Kisaran Empiris	Rata- rata (Mean)	Kategori			Ket
	Teoritis			Rendah	Sedang	Tinggi	
Akuntabilitas	5-25	17-25	20,33	5-11,6	11,7 – 18,3	18,4 - 25	tinggi
Tekanan Ketaatan	10-50	16-35	22,88	10 – 23,3	23,4 – 36,7	36,8 - 50	rendah
Pengalaman Auditor	7-35	24-35	29,45	7 – 16,3	16,4 – 25,7	25,8 - 35	tinggi
Pengetahuan Auditor	5-25	17-25	20,60	5 – 11,6	11,7 – 18,3	18,4 – 25	tinggi
<i>Self-Efficacy</i>	8-40	20-40	33,58	8 – 18,6	18,7 – 29,3	29,4 – 40	tinggi
Independensi	8-40	25-40	33,88	8 – 18,6	18,7 – 29,3	29,4 – 40	tinggi
<i>Audit Judgment</i>	11-55	27-45	36,85	11 – 25,6	25,7 – 40,3	40,4 – 55	sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel akuntabilitas adalah 20,33, rata-rata tersebut berada pada tingkat kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam melakukan setiap pekerjaannya. Responden merasa bahwa selama ini mereka sudah bertindak hati-hati dan teliti dalam mengerjakan setiap tugasnya sehingga setiap hasil dari pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan maupun klien dari KAP, dan juga dengan begitu auditor sudah menunjukkan prestasi kerjanya yang baik.

Rata-rata skor variabel tekanan ketaatan adalah sebesar 22,88 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata auditor dalam penelitian ini menganggap bahwa tekanan yang didapatnya selama bekerja tidak mempengaruhinya dalam bekerja. Tekanan yang didapat auditor tidak menimbulkan stres yang berlebihan dalam diri auditor. Jadi stres kerja yang tidak berlebihan ini tidak akan mempengaruhi komitmen dari akuntan terhadap organisasi tempatnya bekerja.

Rata-rata skor variabel pengalaman auditor adalah sebesar 29,45 dimana angka ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam penelitian ini merasa memiliki pengalaman yang banyak dalam menjalani profesinya sebagai seorang auditor. Pengalaman tersebut didapatnya selama bekerja dan pengalaman tersebut membuat auditor semakin terampil dalam bekerja sehingga auditor selalu bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rata-rata skor variabel pengetahuan auditor sebesar 20,60. Rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam penelitian ini sudah memiliki pengetahuan dan pembaharuan informasi yang baik mengenai bidang audit dan telah memiliki keahlian yang cukup yang diperolehnya melalui pendidikan akuntansi baik formal maupun informal sehingga dapat mendukung dalam proses audit yang dilakukan.

Rata-rata skor variabel *self-efficacy* sebesar 33,58. Rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata auditor yang menjadi

responden dalam penelitian ini merasa yakin dapat mengatasi tantangan dan dapat memanager hal-hal yang diperlukan untuk tugas audit. Ketika responden dihadapkan dengan tugas audit yang sulit, responden yakin dapat berhasil menyelesaikannya dengan baik dan benar, serta responden mempersiapkan diri dengan banyak usaha keras sehingga nantinya akan bermanfaat bagi klien.

Rata-rata skor variabel independensi sebesar 33,88. Rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi. Artinya auditor selama ini berada pada keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Jadi auditor dalam menjalankan peranannya selalu mengacu pada pendapatnya sendiri dan berpegang teguh pada prinsip etika profesinya.

Rata-rata skor variabel *audit judgment* sebesar 36,85. Rata-rata tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya melakukan *audit judgment* yang baik dalam penugasan auditnya. Rata – rata responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dengan persentase sebesar 80%. Beberapa auditor junior belum memahami benar bagaimana langkah yang tepat untuk mengambil keputusan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagian auditor junior yang lain sudah mulai memahami bagaimana cara untuk membuat *judgment* yang baik.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

4.5.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dilihat dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Kolmogorof-Smirnov* terhadap *Unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha (α) 0,05 (Ghozali, 2009).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,45398090
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,502

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas mengenai hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai K-S untuk residual menggunakan variabel dependen *audit judgment* adalah 0,826 dimana nilai ini diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan mendeteksi multikolonieritas melalui *tolerance value* dan VIF. Jika nilai *cut off Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 dengan tingkat kolonieritas 0.95, menunjukkan adanya multikolonieritas. (Ghozali, 2009).

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficient^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	A	,985	1,015
	TK	,787	1,271
	PA	,722	1,385
	PE	,777	1,287
	SE	,812	1,232
	I	,812	1,231

a. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas mengenai hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2009). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan probabilitas signifikansinya. Apabila sig > 0,05 maka model ini merupakan model regresi yang baik, yaitu homoskedastisitas, tetapi apabila sig < 0,05 maka model regresi ini mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.21
Hasil Uji Glejser

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,985	8,096		,986	,331
	A	-,107	,194	-,091	-,553	,584
	TK	-,041	,093	-,081	-,439	,664
	PA	-,306	,202	-,292	-1,512	,140
	PE	,287	,195	,273	1,468	,152
	SE	,091	,096	,172	,947	,351
	I	-,068	,109	-,113	-,620	,539

a. Dependent Variable: absut

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yang di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi ini bebas Heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi

4.6.1 Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil pengujian dilihat pada kolom *Adjusted R²*.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,312	3,755

a. Predictors: (Constant), I, A, PA, SE, TK, PE

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,312 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6.2 Uji Model Fit

Uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Uji model fit dilakukan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dikatakan model regresi fit jika Signifikansi $F < 0,05$.

Tabel 4.23
Hasil Uji Model Fit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333,831	6	55,638	3,946	,004 ^a
	Residual	465,269	33	14,099		
	Total	799,100	39			

a. Predictors: (Constant), I, A, PA, SE, TK, PE

b. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga dengan demikian dikatakan bahwa model fit dan variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dikatakan masing-

masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (α).

Tabel 4.24
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig./2	Hasil
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-9,378	12,758		-,735	,467	,234	
A	,747	,306	,327	2,440	,020	,010	Diterima
TK	,159	,147	,162	1,084	,286	,143	Ditolak
PA	-,283	,319	-,139	-,888	,381	,191	Ditolak
PE	,639	,308	,313	2,077	,046	,023	Diterima
SE	,317	,151	,309	2,096	,044	,022	Diterima
I	,352	,172	,301	2,046	,049	,025	Diterima

a Dependent Variable: AJ

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = *Audit judgment*

X1 = Akuntabilitas

X2 = Tekanan ketaatan

X3 = Pengalaman auditor

X4 = Pengetahuan auditor

X5 = *Self-efficacy*

X6	= Independensi
a	= konstanta
b1,b2,b3,b4,b5,b6	= koefisien regresi
e	= Faktor lain sebagai pengaruh yang tidak diteliti oleh peneliti

4.6.3.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian regresi variabel akuntabilitas berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai signifikansi bagi dua sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 (α) dan koefisien bertanda positif sebesar 0,747 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H1 diterima**. Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor, semakin baik *audit judgment* yang dibuat oleh auditor.

4.6.3.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian regresi variabel tekanan ketaatan berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai signifikansi bagi dua sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 (α) dengan koefisien 0,159 sehingga didapat kesimpulan bahwa **H2 ditolak**. Hal ini berarti tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap pembuatan *audit judgment*.

4.6.3.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian regresi variabel pengalaman auditor berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai signifikansi bagi dua sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05 (α) dengan koefisien -0,283 sehingga didapat kesimpulan bahwa **H3 ditolak**. Hal ini berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pembuatan *audit judgment*.

4.6.3.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian regresi variabel pengetahuan auditor berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai signifikansi bagi dua sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 (α) dan koefisien bertanda positif sebesar 0,639 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H4 diterima**. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor, *audit judgment* yang dibuat oleh auditor akan menjadi semakin baik.

4.6.3.5 Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian regresi variabel *self-efficacy* berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai signifikansi bagi dua sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 (α) dan koefisien bertanda positif sebesar 0,317 sehingga didapat kesimpulan

bahwa **H5 diterima**. Hal ini berarti semakin auditor memiliki *self-efficacy* yang tinggi, semakin baik *audit judgment* yang dibuat oleh auditor.

4.6.3.6 Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian regresi variabel independensi berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai signifikansi bagi dua sebesar 0,025 ($>0,05$) dan koefisien bertanda positif sebesar 0,352 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H6 diterima**. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, semakin baik pula *audit judgment* yang dibuat oleh auditor.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh akuntabilitas terhadap *audit judgment*

Hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**, yaitu akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Akuntabilitas adalah rasa tanggung jawab seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor yang baik harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam melakukan pekerjaannya. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan mencurahkan daya pikir dan usaha yang lebih besar dalam melakukan tugasnya sehingga hasil dari pekerjaannya menjadi lebih maksimal dan dapat dipertanggungjawabkannya. Setiap pertimbangan yang dibuat oleh auditor harus sesuai fakta yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan maupun klien. Dengan begitu, jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi maka

hasil *judgmentnya* menjadi baik namun sebaliknya jika auditor memiliki akuntabilitas yang rendah maka hasil *judgmentnya* menjadi kurang baik dan kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Responden dalam penelitian ini memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor. Auditor selalu konsisten dalam melakukan pekerjaan sampai tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Untuk mencapai target kerjanya, auditor juga selalu menyusun rencana kerja secara rutin dan secara disiplin mereka melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, auditor juga selalu mengutamakan hasil akhir yang dapat diperoleh oleh masyarakat dari tugas pemeriksaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dini (2010) yang menghasilkan arah koefisien positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin besar akuntabilitas pada diri auditor akan membuat *judgmentnya* semakin baik. Penelitian Haryanto (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh langsung akuntabilitas terhadap *audit judgment*. Menurut hasil penelitian Agustina (2010), akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

4.7.2 Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

Pengujian **Hipotesis 2** dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, dan didapat hasil bahwa H2 **ditolak**. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Tekanan

ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan dapat dihasilkan oleh atasan ataupun klien dari KAP. Ditolaknya hipotesis 2 ini disebabkan karena tekanan yang dialami oleh auditor merupakan hal yang wajar dan dialami oleh semua auditor, tetapi auditor dapat mengatasinya dengan tetap menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh atasan dengan baik. Tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor malah dijadikan pemicu oleh auditor untuk bekerja lebih baik lagi. Jadi semakin tinggi atau rendah tekanan yang dihadapi oleh auditor tidak akan mempengaruhi hasil *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Auditor dalam penelitian ini tidak menganggap bahwa tekanan yang dialaminya merupakan kendala dalam menjalankan tugasnya. Tekanan ketaatan yang dialami auditor tidak mempengaruhi auditor dalam membuat *judgment* namun terkadang ada faktor – faktor lain yang membuat auditor menjadi kurang maksimal dalam membuat *judgment*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dini (2010) yang membuat hipotesis tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* dan menghasilkan kesimpulan bahwa tekanan ketaatan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* seorang auditor.

4.7.3 Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*

Pengujian **Hipotesis 3** dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, dan didapat

hasil bahwa H3 **ditolak**. Hal ini berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Pengalaman bukan merupakan tolak ukur yang tepat dalam membuat *audit judgment*. Pengalaman di sini diukur dari lama bekerja seorang auditor namun pengukuran tersebut bukan merupakan pengukuran yang efektif karena pengalaman tidak hanya dilihat dari seberapa lama auditor bekerja pada suatu KAP namun lebih tepatnya pengalaman dapat dilihat dari seberapa banyak tugas auditing yang sudah dilakukan oleh auditor.

Responden dalam penelitian ini lebih banyak auditor junior daripada auditor senior dengan persentase auditor junior sebesar 80%. Dengan lama bekerja auditor yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini masih kurang memiliki pengalaman dikarenakan sebagian besar responden adalah auditor junior dengan masa jabatan kurang dari 5 tahun. Selain itu, auditor yang merasa memiliki pengalaman yang tinggi belum tentu memiliki frekuensi penugasan audit yang tinggi pula, bisa saja auditor tersebut memang sudah cukup lama bekerja namun ia selalu mengaudit perusahaan yang sama sehingga pengalaman yang didapatnya hanya dari perusahaan itu saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dini (2010) yang menunjukkan koefisien positif namun tidak signifikan, sehingga didapat hasil pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diberikan oleh auditor.

4.7.4 Pengaruh pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*

Hipotesis 4 dalam penelitian ini **diterima**, yaitu pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Pengetahuan auditor diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis. Pengetahuan dapat diperoleh auditor melalui pelatihan formal maupun informal. Pengetahuan dibutuhkan auditor untuk dapat memahami masalah dengan lebih baik dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan permasalahan yang lebih kompleks. Dengan pengetahuan, auditor akan dapat menemukan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan dan dengan begitu ia akan dapat membuat perencanaan audit yang efektif untuk mengatasi kekeliruan tersebut.

Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan dapat mengelola berbagai informasi sehingga akan memberikan hasil *judgment* yang lebih baik. Relevansi informasi yang dimiliki dan diperoleh auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan membantu mereka dalam menentukan *audit judgment*.

Pengetahuan yang dimiliki auditor senior biasanya lebih banyak daripada pengetahuan yang dimiliki oleh auditor junior, hal ini dikarenakan auditor senior sudah lebih lama menjalani profesinya dan otomatis ia telah lebih banyak belajar dan mengikuti pelatihan sebagai seorang auditor. Namun beberapa auditor junior yang berusaha untuk bekerja lebih baik akan belajar lebih banyak lagi tentang auditing. Hal ini menyebabkan *audit judgment* yang dibuat oleh auditor terkadang baik namun

terkadang kurang maksimal, karena bagaimanapun jumlah auditor junior lebih banyak daripada auditor senior.

Penelitian Kristiadi (2009) menghasilkan arah koefisien positif dan signifikan, yang menunjukkan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula *judgment* yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian Tielman (2012) juga senada dengan Kristiadi yaitu pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini berarti adanya hubungan antara pengetahuan dan *audit judgment* yang searah, semakin tingginya *audit judgment* dipengaruhi oleh semakin tingginya pengetahuan.

4.7.5 Pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*

Hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima, yaitu *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri auditor. *Self-efficacy* adalah persepsi / keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Auditor yang memiliki *self-efficacy* akan memiliki keyakinan yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya, ia akan dengan mudah mendeteksi kekeliruan – kekeliruan yang terjadi dalam laporan keuangan. Selain itu, auditor yang memiliki *self-efficacy* cenderung selalu tekun dalam menghadapi suatu kesulitan tugas dan tidak mudah menyerah begitu saja jika dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, auditor secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan yang terbaik dari dalam

dirinya. Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin baik pula *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor terkadang seseorang akan mengalami masa pasang surut dalam kinerjanya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada saat tertentu akan berada pada kondisi yang tidak stabil dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerjanya dalam membuat *judgment*, sehingga *audit judgment* yang dibuatnya terkadang menjadi kurang maksimal. Namun seorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya agar menjadi semakin baik dan baik lagi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijaya (2012) yang menghasilkan arah koefisien positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin baik pula *judgment* yang dibuat oleh auditor. Iskandar (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. *Self-efficacy* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* dalam penelitian Iskandar dan Zuraidah (2011).

4.7.6 Pengaruh independensi terhadap *audit judgment*

Hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima, yaitu independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002: 26). Dalam SPAP (IAI, 2001: 220.1) auditor diharuskan bersikap

independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan di dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan pemberian opini karena seorang auditor yang independen berarti mempunyai kejujuran dalam dirinya dalam mempertimbangkan fakta, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, informasi yang diberikannya objektif, dan bebas dari pengaruh/bujukan/pengendalian dari pihak lain sehingga dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya tidak berpihak pada salah satu pihak tersebut. Semakin tinggi tingkat independensi berarti seorang auditor semakin obyektif, tidak subyektif. Tidak subyektif berarti kinerjanya semakin fokus sehingga berpengaruh positif terhadap pertimbangan opini auditor.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor, seseorang terkadang mengalami masa pasang surut dalam kinerjanya. Seorang auditor yang memiliki rasa independen yang tinggi pada saat tertentu akan berada pada titik lemahnya, sehingga mempengaruhi *judgment* yang dihasilkannya. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor terkadang menjadi kurang maksimal ketika ia berada pada titik lemahnya, namun pada saat lainnya auditor akan dengan sangat baik dalam membuat *audit judgment*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastio (2012) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment* pertimbangan opini auditor. Persadi (2012) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara independensi auditor internal terhadap

judgment auditor eksternal. Suhartini (2011) menunjukkan arah koefisien positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi independensi seorang auditor maka *audit judgment* yang dibuat oleh auditor tersebut akan semakin baik pula.

